

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 3.1 Logo Perusahaan Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO)
Sumber: Dokumentasi Internal Perusahaan (2025)

Logo milik PT. Lingkar Niaga Solusindo, maupun yang lebih dikenal dengan nama SIRCLO, dirancang untuk merepresentasikan identitas, nilai-nilai, serta filosofi perusahaan. Desain logo tersebut menggambarkan semangat kolaborasi serta kerja sama yang menjadi inti dari budaya kerja SIRCLO. Nama "SIRCLO" sendiri diambil dari kata "circle" maupun lingkaran, yang secara visual tercermin dalam elemen grafis logo mereka. Pada bagian tengah logo, terdapat dua lingkaran yang tampak terputus namun tetap membentuk kesatuan yang harmonis. Bentuk ini melambangkan simbol jabat tangan—sebagai representasi dari kesepakatan, kerja sama, serta sinergi antara pihak.

Secara umum, SIRCLO merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Omnichannel Commerce*, maupun yang juga dikenal sebagai *E-commerce enabler*. Perusahaan ini menyediakan layanan berbasis sistem *Business to Business (B2B)* yang dirancang untuk membantu berbagai jenis pelaku usaha—mulai dari koperasi hingga usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM)—dalam menjalankan operasional penjualan secara daring. Dengan layanan yang terintegrasi, SIRCLO mendukung proses

digitalisasi bisnis kliennya agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar yang semakin dinamis.

Didirikan pada tahun 2013, SIRCLO mempunyai visi untuk menjadi enabler *E-commerce* terdepan untuk bisnis lokal Indonesia. Solusi pertama yang ditawarkan oleh SIRCLO, dengan adanya teknologi canggih dari SIRCLO, memberi solusi bagi UKM untuk berjualan online dengan mengintegrasikan berbagai saluran penjualan, brand, marketplace, serta chat commerce.



Gambar 3.2 Produk serta Jasa Perusahaan SIRCLO

Sumber: Data Internal SIRCLO (2020)

3.1.1 Visi, Misi, serta Nilai Perusahaan

PT. Lingkar Niaga Solusindo mempunyai Visi serta misi untuk menjawab tantangan industri digital, mendukung digitalisasi nasional, serta untuk menginternalisasi agenda transformasi.

- Visi dari PT. Lingkar Niaga Solusindo
 - Menjadi solusi *e-commerce* nomor 1 bagi *brand* untuk berjualan online pada konsumen Indonesia.
- Misi dari PT. Lingkar Niaga Solusindo
 - Memberikan serta menciptakan solusi bagi *e-commerce* yang terpadu bagi *brand* dari berbagai skala.

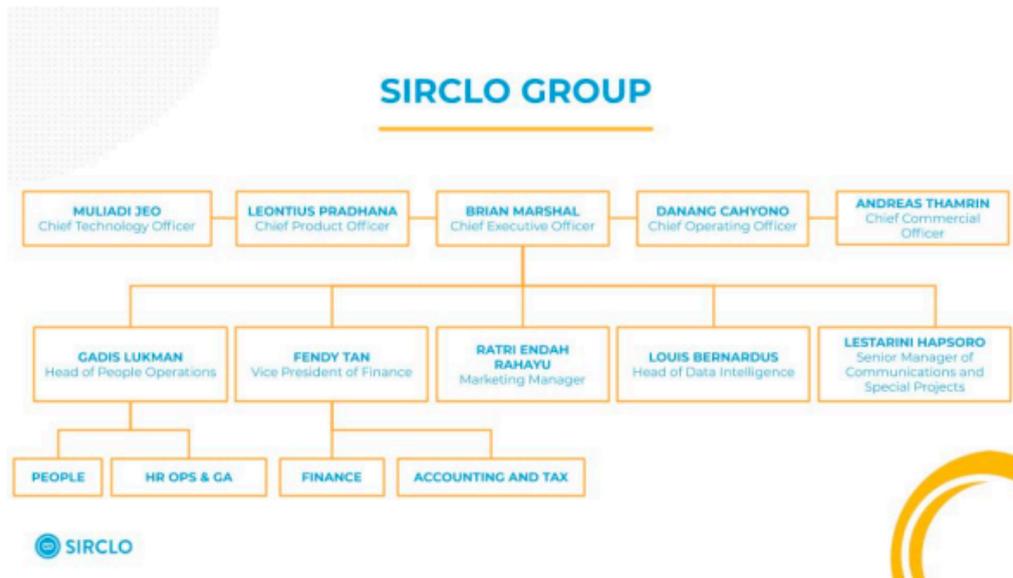
PT Lingkar Niaga Solusindo mengembangkan enam nilai inti yang menjadi pedoman perilaku bagi seluruh karyawan, yakni:

1. ***Decisive*** – Kemampuan membuat keputusan meskipun dalam situasi yang kompleks maupun serba terbatas.
2. ***Initiative*** – Semangat untuk terus mencari solusi secara proaktif.
3. ***Accountable*** – Tanggung jawab pada tindakan yang dilakukan serta berupaya untuk melakukan perbaikan melalui refleksi.
4. ***Experimental*** – Sikap terbuka untuk mencoba pendekatan baru dalam menghadapi tantangan.
5. ***Compassionate*** – Memiliki empati serta kepedulian pada rekan kerja serta lingkungan sekitar.
6. ***Humble*** – Kesadaran akan keterbatasan diri serta orang lain, serta keterbukaan untuk bekerja sama.

Setiap perusahaan maupun sebuah organisasi perlu ditingkatkan kinerja pekerjaannya. Peningkatan kinerja merupakan upaya untuk mencapai kepuasan pelanggan yang dimana hal tersebut mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan pelayanan yang baik pada pelanggan. Pada saat ini hampir di seluruh dunia lingkungan usaha berada dalam masa era komunikasi serta informasi.

3.1.2 Struktur Organisasi

Bagan berikut memperlihatkan struktur organisasi pada perusahaan Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO).



Gambar 3.3 Struktur Organisasi perusahaan SIRCLO
Sumber : Data Internal Sirclo (2020)

Peneliti menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi yang lebih mendalam mengenai struktur organisasi internal PT Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO). Meski demikian, fokus utama dari kajian ini tidak tertuju pada aspek internal perusahaan, melainkan pada bagaimana penerapan kebijakan *work from home* (WFH) memengaruhi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, objek penelitian berorientasi pada respon karyawan pada kebijakan WFH, bukan pada struktur manajerial maupun organisasi perusahaan.

3.2 Desain Penelitian

Kajian ini mengkaji pengaruh *Work from Home* (WFH), *Digital Social Support*, serta *Home Workspace Suitability* pada *Job Satisfaction* pada karyawan PT. Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO). Fokus penelitian diarahkan pada variabel-variabel yang berkaitan dengan lingkungan kerja serta motivasi kerja sebagai bagian dari teori organisasi modern (Kumar & Kumar, 2021).

3.2.1 Data Penelitian

Kajian ini mengkaji pengaruh *Work from Home*, *Digital Social Support*, serta *Home Workspace Suitability* pada *Job Satisfaction* pada karyawan perusahaan Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO). Fokus penelitian diarahkan pada variabel-variabel yang berkaitan dengan lingkungan kerja serta motivasi kerja sebagai bagian dari teori organisasi modern (Kumar & Kumar, 2021).

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut Alomari et al. (2022) Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian deskriptif-kuantitatif. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait pengaruh berbagai faktor pada kepuasan kerja karyawan dengan menggunakan instrumen kuesioner serta analisis statistik. Penelitian deskriptif memberi gambaran sistematis mengenai fenomena yang diteliti serta memungkinkan identifikasi pola hubungan antar variabel

Menurut Sekaran serta Bougie (2016) dalam bukunya *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yakni:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis serta akurat fakta maupun karakteristik dari populasi

maupun fenomena yang diteliti. Kajian ini biasanya dilakukan melalui observasi, survei, maupun pengumpulan data dari kelompok, organisasi, maupun lingkungan tertentu yang menjadi objek penelitian.

2. Penelitian Eksplorasi

Penelitian eksploratif dipergunakan untuk menyelidiki sebuah permasalahan yang belum dipahami secara menyeluruh. Kajian ini bersifat kualitatif serta seringkali melibatkan wawancara mendalam maupun studi kasus, guna mengeksplorasi teori maupun isu yang belum banyak diteliti sebelumnya.

3. Penelitian Kausal

Penelitian kausal (penelitian kausal) bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel. Kajian ini sering menggunakan pendekatan eksperimental untuk mengamati bagaimana perubahan pada satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam kajian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara berani menggunakan platform Google Form. Responden diminta memberi tanggapan dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5, untuk menilai berbagai pernyataan yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Populasi serta Sampel Penelitian

Lingkup kajian ini terbatas pada karyawan PT. Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO) yang menjadi responden dalam survei. Penelitian difokuskan pada penggunaan data numerik untuk menganalisis pengaruh variabel independen pada kepuasan kerja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui Google *Form*.

karena kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, harus menggunakan data statistic berupa angka sebagai alat untuk mengukur serta menemukan pengaruh dari *Work from Home, Digital Social Support, Home Work*

Space Suitability, Terhadap *Job Satisfaction* perusahaan Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO). Dalam penelitian survey tersebut yang peneliti lakukan ialah mengamati secara langsung objek yang akan diteliti di lokasi yang telah ditentukan serta menyebarkan kuesioner, dimana kuesioner ini diberikan pada karyawan di perusahaan Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO).

3.3.1 Populasi

Populasi dalam kajian ini ialah seluruh karyawan PT. Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO). Populasi dipilih berdasarkan kesesuaian subjek dengan tujuan penelitian, khususnya mereka yang bekerja dalam sistem kerja fleksibel maupun WFH. Definisi populasi dalam konteks ini mengacu pada kelompok yang mempunyai karakteristik homogen yang relevan dengan variabel yang diteliti (Rahman & Putra, 2021).

Menurut Sugiyono (2007), populasi ialah keseluruhan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu serta relevan dengan tujuan penelitian. Sampel ialah bagian dari populasi yang diambil sebagai representasi untuk dianalisis. Dalam kajian ini, populasi terdiri dari seluruh karyawan tetap PT Lingkar Niaga Solusindo, sementara sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

3.3.2 Sampel

Dalam kajian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Teknik ini dipergunakan karena memungkinkan peneliti untuk memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017, 85), *purposive sampling* ialah metode penentuan sampel dengan dasar pertimbangan maupun kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya, hanya individu yang memenuhi syarat tertentu—seperti pengalaman bekerja dari rumah maupun memahami konteks digital kerja—yang dijadikan sampel. Pendekatan ini dinilai

efektif dalam menghasilkan data yang relevan serta dapat meningkatkan validitas hasil penelitian (Wijayanti & Nugroho, 2023).

3.3.3 Sampling Size

Sampel sendiri merupakan representasi dari populasi yang mempunyai karakteristik serupa. Oleh sebab itu, menentukan jumlah sampel yang memadai menjadi hal krusial agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Hair et al. (2019) menyarankan jika dalam penelitian kuantitatif, jumlah minimum sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator dalam instrumen penelitian, dengan rasio minimal lima responden untuk setiap indikator. Dalam studi ini, terdapat 20 indikator yang mengukur empat variabel utama, sehingga jumlah minimum responden yang diperlukan ialah 100 orang (20 indikator \times 5 responden).

3.4 Teknik Penelitian

3.4.1 Sumber serta Cara Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, kajian ini menggunakan dua sumber utama, yakni **data primer** serta **data sekunder**. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, wawancara, maupun metode lainnya. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta literatur ilmiah lainnya (Saunders et al., 2019). Peneliti dalam studi ini menggunakan kedua jenis data. Data primer dikumpulkan langsung dari karyawan PT Lingkar Niaga Solusindo (SIRCLO), sedangkan data sekunder diperoleh melalui referensi ilmiah yang mendukung kerangka teori serta pembahasan.

Secara khusus, data primer dalam kajian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring (online) yang dirancang untuk mengukur persepsi responden pada empat variabel utama, yakni *Work From Home*, *Digital Social Support*, *Home Workspace Suitability*, serta *Job Satisfaction*. Responden diminta untuk memberi penilaian atas sejumlah

pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yang mencerminkan tingkat persetujuan mereka pada pernyataan yang diberikan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al. (2018), metode pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni observasi serta survei. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku maupun situasi tertentu untuk memperoleh data empiris, sedangkan metode survei melibatkan komunikasi langsung maupun tidak langsung untuk mengumpulkan informasi dari responden, seperti melalui wawancara, telepon, email, maupun kuesioner online. Dalam konteks kajian ini, metode survei dipilih karena dianggap paling sesuai serta efisien dalam menjangkau responden yang tersebar serta bekerja secara fleksibel dari berbagai lokasi. Kuesioner disebarakan melalui platform Google Form, yang memudahkan proses pengumpulan data, terutama di tengah situasi kerja jarak jauh (Setiawan et al., 2022).

Pendekatan yang dipergunakan dalam kajian ini ialah kuantitatif, di mana peneliti fokus pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk numerik untuk menguji hubungan antar variabel serta menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang objektif serta dapat diukur secara statistik.

3.5 Periode Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan, yakni pre-test serta main test. Tahap pre-test dimulai pada tanggal 20 Februari 2025 serta dilakukan dengan melibatkan 30 responden awal. Tujuan dari tahap ini ialah untuk menguji validitas serta reliabilitas instrumen penelitian, guna memastikan jika seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat dipahami oleh responden serta mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Setelah instrumen dinyatakan

valid serta reliabel, tahap main test dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner pada responden yang telah ditentukan selama periode Februari hingga Juni 2025.

3.6 Skala Penelitian

Dalam mengukur tanggapan responden pada pernyataan dalam kuesioner, kajian ini menggunakan **Skala Likert 5 poin**. Zikmund serta Babin (2013) menyebutkan jika Skala Likert merupakan metode pengukuran yang umum dipergunakan untuk mengukur sikap maupun persepsi seseorang pada sebuah fenomena, dengan rentang pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan maupun ketidaksetujuan responden pada sebuah pernyataan. Pada kajian ini, skala tersebut berkisar dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga nilai 5 (sangat setuju).

Tabel 3.1 Tabel Skala *Linkert*

Keterangan	Skala Linkert
Sangat Tidak Setuju (SS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Zikmund, 2013

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran serta Bougie (2016), variabel ialah entitas yang dapat mengambil berbagai nilai serta dapat diukur serta diukur dalam sebuah konteks penelitian. Variabel yang mencerminkan karakteristik, kejadian, maupun atribut tertentu yang nilainya dapat berubah tergantung pada objek yang diteliti. Oleh sebab itu, variabel dalam penelitian berfungsi sebagai elemen penting untuk mengukur hubungan maupun pengaruh antar faktor melalui data yang terkuantifikasi.

3.7.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran serta Bougie (2016), variabel independen ialah faktor yang diasumsikan mempunyai pengaruh pada variabel lain, dalam hal ini variabel dependen. Variabel independen menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan dalam penelitian, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam kajian ini, variabel independen yang dipergunakan terdiri dari berbagai dimensi yang mencerminkan *Work from Home*, *Digital Social Support*, serta *Home Workspace Suitability* diasumsikan dapat mempengaruhi minat individu untuk melamar pekerjaan. Sementara itu, variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi sasaran analisis, yang nilai serta perubahannya ditentukan oleh pengaruh variabel independen. Sekaran serta Bougie (2016) menegaskan jika variabel dependen mencerminkan akibat maupun hasil dari interaksi dengan variabel bebas. Dalam konteks kajian ini, variabel dependen yang dikaji ialah *Job Satisfaction* yang dipergunakan sebagai indikator utama keberhasilan hubungan antar variabel.

3.7.1.1 Longevity Work From Home (X1)

Work from Home (WFH) merujuk pada pengaturan kerja di mana karyawan menjalankan tugas-tugas mereka dari rumah, memanfaatkan teknologi digital untuk berkomunikasi serta berkolaborasi. Studi oleh Saridakis et al. (2023) memperlihatkan

jika WFH dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan karyawan, serta mengurangi stres kerja serta niat untuk berhenti bekerja.

Dalam kajian ini, dipergunakan skala Likert 5 point, di mana responden diminta untuk memberi penilaian pada pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam kuesioner. Skala 1 menunjukkan jika tingkat rendahnya variabel *Work from Home* pada *Job Satisfaction* serta skala 5 menunjukkan tingkat tingginya *Work from Home* pada *Job Satisfaction*.

3.7.1.2 Digital Social Support (X2)

Digital Social Support merupakan bentuk dukungan sosial yang diperoleh individu melalui media digital seperti media sosial, email, maupun aplikasi pesan instan. Meskipun konsep ini masih relatif baru serta belum banyak dibahas secara eksplisit dalam literatur ilmiah, Saridakis et al. (2023) mengemukakan jika penggunaan platform digital untuk mendukung komunikasi kerja dapat menimbulkan risiko tertentu, seperti gangguan keseimbangan antara kehidupan pribadi serta pekerjaan, serta potensi kejahatan siber.

Dalam kajian ini, persepsi pada dukungan sosial digital diukur menggunakan Skala Likert 5 poin. Skala 1 memperlihatkan rendahnya tingkat dukungan digital yang dirasakan karyawan dalam menunjang kepuasan kerja, sedangkan skala 5 memperlihatkan dukungan digital yang sangat tinggi.

3.7.1.3 Home Work Space Suitability (X3)

Home Workspace Suitability merujuk pada sejauh mana lingkungan fisik di rumah mendukung produktivitas serta kesejahteraan saat bekerja dari rumah. Menurut studi oleh Arkesteijn et al. (2021), aspek-aspek seperti pencahayaan,

kebisingan, serta ergonomi mempengaruhi persepsi produktivitas individu selama WFH.

Dalam kajian ini, dipergunakan skala Likert 5 point, di mana responden diminta untuk memberi penilaian pada pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam kuesioner. Skala 1 menunjukkan jika tingkat rendahnya variabel *Home Work Space Suitability* pada *Job Satisfaction* serta skala 5 menunjukkan tingkat tingginya *Home Work Space Suitability* pada *Job Satisfaction*.

3.7.2 Variable Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel dependen menjadi fokus utama yang dijelaskan maupun diprediksi melalui hubungan dengan variabel independen. Sebagai contoh, dalam studi oleh Ghozali (2018), variabel dependen dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen pada hasil yang diharapkan.

Variabel dependen, menurut Sekaran serta Bougie (2016), ialah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian karena dipengaruhi oleh satu maupun lebih variabel independen. Variabel ini memperlihatkan hasil maupun efek dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dalam kajian ini, variabel dependen yang dipergunakan ialah *Job Satisfaction*.

3.7.2.1 Job Satisfaction (Y)

Job Satisfaction sendiri merujuk pada perasaan puas, nyaman, maupun positif yang dirasakan individu pada pekerjaannya. Menurut Rosli serta Ibrahim (2021) menyatakan jika kepuasan kerja ialah hasil dari interaksi positif antara karyawan dengan tugas-tugas pekerjaan mereka, yang memberi nilai serta makna dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Dalam kajian ini, variabel tersebut diukur menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana nilai 1 mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat rendah serta nilai 5 mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi pada pekerjaan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrument

Kajian ini dilaksanakan melalui dua tahap utama, yakni tahap uji pendahuluan (pre-test) serta tahap uji utama (main test). Tahap pre-test dimulai pada tanggal 20 Februari 2025 serta melibatkan 30 responden awal. Tujuan dari tahapan ini ialah untuk menguji validitas serta reliabilitas instrumen penelitian, guna memastikan jika setiap item dalam kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh responden serta mampu mengukur variabel yang dituju secara akurat. Setelah hasil uji pre-test memperlihatkan jika instrumen telah memenuhi standar validitas serta reliabilitas, penelitian dilanjutkan ke tahap main test yang dilakukan pada periode Februari hingga Juni 2025 dengan jumlah responden yang lebih besar.

Dalam proses pengukuran data, dipergunakan Skala Likert 5 poin sebagai alat bantu kuantifikasi persepsi responden. Menurut Zikmund serta Babin (2013), Skala Likert merupakan metode pengukuran yang umum dipergunakan untuk menilai sikap maupun persepsi individu pada pernyataan tertentu, dengan memberi pilihan jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pada kajian ini, responden diminta untuk menilai sejumlah pernyataan berdasarkan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), yang mencerminkan tingkat intensitas pada persepsi mereka pada masing-masing variabel, termasuk *Work From Home*, *Digital Social Support*, *Home Workspace Suitability*, serta *Job Satisfaction*.

3.8.2 Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen untuk memastikan jika alat ukur dalam hal ini kuesioner mempunyai validitas serta reliabilitas yang memadai. Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen benar-benar mampu mengukur konsep yang ingin diteliti. Ghazali (2018) menyatakan jika validitas dapat dievaluasi menggunakan beberapa indikator, seperti nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) serta *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), yang idealnya mempunyai nilai di atas 0,5. Selain itu, pengujian Bartlett's Test of Sphericity dipergunakan untuk memeriksa apakah korelasi antar item cukup signifikan ($\text{Sig.} \leq 0,05$). Sebuah item dianggap valid jika mempunyai nilai factor loading lebih dari 0,5.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data. Dalam konteks ini, instrumen penelitian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Menurut Ghazali (2018), instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Nilai ini memperlihatkan jika setiap item dalam

kuesioner mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Uji ini dilakukan baik pada tahap pre-test maupun main-test untuk memastikan jika kuesioner yang dipergunakan mempunyai kestabilan internal dalam mengukur variabel *Work From Home, Digital Social Support, Home Workspace Suitability, serta Job Satisfaction*.

Ghozali (2018) menyatakan jika uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konsep yang diteliti. Hair et al. (2014) menambahkan jika validitas kuesioner dapat diuji menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, yang mengukur keterkaitan antar variabel melalui analisis faktor. Beberapa kriteria yang dipergunakan dalam analisis faktor antara lain:

1. **Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy** – nilai harus lebih dari 0.5 agar variabel dapat dianalisis lebih lanjut.
2. **Measure of Sampling Adequacy (MSA)** – variabel dengan nilai di bawah 0.5 harus dieliminasi karena dianggap tidak layak.
3. **Bartlett's Test of Sphericity** – dipergunakan untuk menguji korelasi antar variabel, dengan nilai signifikansi ≤ 0.05 memperlihatkan adanya hubungan yang cukup.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

3.8.4.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan syarat penting dalam analisis regresi linier klasik. Asumsi ini mengharuskan jika residual maupun galat dari model regresi tersebar secara normal. Ghozali (2018) mengungkapkan jika salah satu cara sederhana untuk mendeteksi distribusi normal ialah melalui histogram residual, yang dibandingkan dengan distribusi normal teoritis. Apabila histogram memperlihatkan pola distribusi yang simetris serta

berbentuk lonceng (bell-shaped curve), maka data dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas.

3.8.4.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinieritas, yakni kondisi di mana antar variabel independen saling berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi adanya gejala tersebut, dilakukan pengujian multikolinieritas dengan dua ukuran, yakni nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali (2021) memperlihatkan jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 serta VIF kurang dari 10, maka model dianggap bebas dari multikolinieritas. Hair et al. (2014) juga menekankan jika multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan distorsi dalam interpretasi koefisien regresi serta mengurangi keakuratan model.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada kondisi di mana varians residual tidak konstan di seluruh nilai prediktor dalam model regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, analisis scatter plot antara residual serta nilai prediksi dapat dipergunakan. Jika pola tertentu muncul dalam scatterplot, seperti bentuk kipas maupun pola sistematis lainnya, ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Glejser, 1969). Alternatif lain ialah menggunakan uji statistik seperti uji Breusch-Pagan maupun uji White untuk mendeteksi heteroskedastisitas secara formal (Breusch & Pagan, 1979; White, 1980).

3.8.5 Uji Model

3.8.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Cohen et al. (2003) menyatakan jika semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam memperlihatkan variasi dari data. Namun, karena R^2 dapat meningkat hanya dengan menambah jumlah prediktor, Miles & Shevlin (2001) menyarankan penggunaan adjusted R^2 sebagai ukuran yang lebih akurat, karena mempertimbangkan jumlah variabel prediktor serta ukuran sampel.

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Selain pengujian secara simultan, perlu dilakukan pengujian pada masing-masing variabel independen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Menurut Ghazali (2018), uji t berfungsi untuk melihat apakah satu variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikansi tertentu. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang memperlihatkan jika variabel independen tersebut memberi kontribusi signifikan pada perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian ini menjadi penting untuk menentukan mana dari beberapa prediktor yang paling berdampak dalam model.

3.8.6.2 Uji Signifikansi Simultan (UJI F)

Uji F dipergunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara kolektif mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Model regresi dianggap signifikan apabila nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05 (Hair et al., 2019).

Dalam model regresi linier berganda, penting untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen. Untuk tujuan tersebut, digunakanlah uji F yang berfungsi mengevaluasi signifikansi model secara keseluruhan. Ghozali (2018) memperlihatkan jika uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung serta F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai F-hitung melebihi F-tabel, maka dapat disimpulkan jika model regresi yang dipergunakan signifikan secara simultan. Artinya, seluruh variabel independen dalam model secara kolektif mempunyai hubungan linier yang bermakna pada variabel dependen.

3.8.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen serta dua maupun lebih variabel independen. Model ini memungkinkan peneliti untuk memahami kontribusi masing-masing variabel independen pada variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen (Montgomery et al., 2012).

3.9 Tabel Operasional Penelitian

Tabel 3.2, Tabulasi Operasional Penelitian

No	Variabel penelitian (Definisi Operasional)		Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
1	<i>Work from Home</i>	1	Perusahaan kami memberlakukan <i>Work From Home</i> untuk beberapa hari.	Skala Likert 1-5	<i>The Impact of Enforced Working from Home on Employee Job Satisfaction during COVID-19: An Event System Perspective</i>
		2	Perusahaan kami memperpanjang <i>Work from Home</i> selama beberapa pekan		
		3	Perusahaan kami memperpanjang <i>Work from Home</i> selama beberapa bulan		
		4	Perusahaan kami memperpanjang <i>Work from Home</i> selama beberapa tahun		
		5	Perusahaan kami memperpanjang <i>Work from Home</i> selama dianggap perlu		
2	<i>Digital Social Support</i>	1	Ketika saya butuh bantuan, orang-orang di platform digital akan memberikan saran.	Skala Likert 1-5	<i>The Impact of Enforced Working from Home on Employee Job Satisfaction during COVID-19: An</i>
		2	ketika saya menghadapi masalah, orang-orang digital akan memberikan informasi untuk membantu saya memecahkan masalah		

		3	ketika saya menghadapi kesulitan, orang-orang di platform digital akan membantu saya menemukan penyebabnya dan memberi saya saran		<i>Event System Perspective</i>
		4	ketika saya menghadapi kesulitan, orang-orang di platform digital akan menemani saya melewati kesulitan tersebut.		
		5	ketika saya menghadapi kesulitan, orang-orang di platform digital akan menghibur dan menyemangati saya.		
		6	ketika saya menghadapi kesulitan, orang-orang di platform digital akan mendengarkan saya berbicara tentang perasaan pribadi saya.		
3	<i>Home Work Space Suitability</i>	1	Ruang kantor di rumah saya sempurna untuk pekerjaan saya.	Skala Likert 1-5	<i>The Impact of Enforced Working from Home on Employee Job Satisfaction during COVID-19: An</i>
		2	saya tidak mudah terganggu ketika bekerja di rumah.		
		3	saya terganggu oleh kebisingan saat bekerja di rumah		
		4	saya memiliki kondisi yang baik untuk bekerja dari rumah.		

		5	saya memiliki akses yang memuaskan ke peralatan TI professional dari rumah (<i>professional software, shared files, video conferencing...</i>)		<i>Event System Perspective</i>
4	<i>Job Satisfaction</i>	1	hampir setiap hari saya merasa bersemangat dengan pekerjaan saya saat bekerja dari rumah	Skala Likert 1-5	<i>The Impact of Enforced Working from Home on Employee Job Satisfaction during COVID-19: An Event System Perspective</i>
		2	saya merasa cukup puas dengan pekerjaan saya saat ini yang bekerja dari rumah.		
		3	saya menemukan kenikmatan sejati dalam pekerjaan saya.		
		4	saya merasa pekerjaan saya agak tidak menyenangkan.		

Sumber: Data Pribadi Peneliti dari responden

